



Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) Di Kecamatan Labuhan Haji

Tasnim^{1*}, Fahrudin¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author:

Tasnim, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: nimsdp@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana guru-guru dilembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk menilai proses belajar peserta didiknya, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mereka dalam melakukan proses asesmen. Metode yang digunakan adalah survei, yaitu dengan mencari informasi tentang implementasi perencanaan dan proses asesmen perkembangan anak yang dilakukan oleh pendidik di 5 lembaga pendidikan anak usia dini (RA) di Kecamatan Labuhan Haji. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam melakukan perencanaan evaluasi seluruh guru telah mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Adapun teknik asesmen yang paling banyak digunakan adalah metode observasi dan portofolio tampilan anak dikarenakan sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan, namun mampu memberikan gambaran umum perkembangan pada diri anak.

Kata Kunci: Perencanaan, Asesmen, Perkembangan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis. Tidak mengherankan apabila Negara-negara maju sudah lama memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga orang tua, birokrat serta masyarakat secara umum mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini (Zahro, 2015).

Sejak lahir, bayi sudah dapat di akses perkembangannya untuk suatu tujuan tertentu. Seorang dokter mengakses perkembangannya dengan menggunakan skala Apgar untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Seorang spesialis perkembangan anak mengakses perkembangan balita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya mereka mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal. Pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak

usia dini dibutuhkan kerja sama multidisipliner yang terpadu. Diperlukan pula prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan akurasi. Dengan demikian, berbagai bentuk pengukuran, instrumen dan strategi digunakan oleh berbagai ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing (Nutbrown & Clough, 2015).

Sebagai pendidik atau calon pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik adalah mutlak dibutuhkan. Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra-sekolah dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Kitapun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, dan hal ini hanya dapat kita peroleh melalui proses asesmen.

Cara asesmen cukup beragam, mulai asesmen informal hingga asesmen formal (seperti tes terstandar). Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Hal ini dilakukan karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain bersama orang dewasa atau anak sebayanya. Untuk dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Kumpulan informasi tersebut selanjutnya bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini daripada evaluasi (Fridani et al., 2013). Anak sebagai makhluk individu sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang baik diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Harapan untuk dapat menjadikan anak-anak Indonesia menjadi tunas bangsa yang membanggakan dapat terwujud melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik harus diterima anak-anak sejak mereka berada pada jenjang pendidikan dasar, karena hal itu merupakan pondasi awal untuk mengembangkan dirinya di usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia pra sekolah tidak dapat diabaikan. Masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat tepat untuk meletakkan pondasi pendidikan yang baik sebagai bekal mereka pada usiaselanjutnya. Namun kondisi saat ini, masih ada lembaga-lembaga yang bertanggung jawab akan pendidikan anak usia dini yang belum memahami pentingnya dilakukan asesmen secara rutin. Hal tersebut sungguh mengkhawatirkan mengingat tujuan asesmen adalah mengukur, mendiagnosa, keberhasilan program pengembangan anak. Asesmen anak seharusnya dilakukan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga bisa digunakan untuk menyempurnakan perencanaan program pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam melakukan asesmen perkembangan peserta didiknya. Apakah anak sudah mencapai tahap perkembangannya atau belum menjadi tanggung jawab pendidik untuk melakukan evaluasinya. Maka penelitian survei ini berupaya mengungkap bagaimana guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (RA) di Kecamatan Labuhan Haji ini melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk peserta didiknya. Serta apa saja

yang menjadi hambatan mereka dalam melakukan proses asesmen.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu berusaha mengungkapkan implementasi perencanaan dan proses asesmen perkembangan anak yang dilakukan pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (RA) di Kecamatan Labuhan Haji. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru dari 5 lembaga RA di Kecamatan Labuhan Haji.

Tabel 1. Data asesmen perkembangan anak usia dini

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	1	1	2	3	4	5	6
1	RA NW PENEDAGANDOR	PENEDAGAN DOR	A	H	C	A	E	E	J
2	RA ELKATARI	KEMBANG KUNIG	D	H	C	A	C	E	E
3	RA HASIM AS ARY	KORLEKO	E	H	H	A	C	E	E
4	RA NURUL WATHONI WASSIFA'	DUSUN ALEKOK	A	H	C	A	C	E	E
5	RA AL BINA	DASAN BARU	H	E	C	A	A	E	E

Keterangan:

- A. Observasi
- B. *Teacher-design edmeasure*
- C. Check list PerkembanganI
- D. Catatan Anekdote
- E. Narasi/Catatan harian
- F. *Rubric*
- G. *Rating scales*
- H. Portofolio tampilan anak
- I. Asesmen berbasis teknologi
- J. Catatan frekuensi dan waktu
- K. Daftar periksa pengamatan guru
- L. Asesmen *decoding*

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan diskusi kelompok (*focus group discussion*). Selain itu juga dengan pengisian angket untuk melakukan survei tentang teknik asesmen apa saja yang selama ini banyak dipakai guru dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan para peserta didiknya. Hasil data yang diperoleh kemudian didiskusikan dengan para guru untuk mendapatkan pendalaman dan cek-ricek (konfirmasi). Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan untuk memperoleh gambaran tentang proses asesmen yang dilakukan guru untuk mengevaluasi dan menilai perkembangan peserta didiknya (Miles & Huberman, 1984).

Pembahasan

Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Jamaris 2006 (dalam Yuliani, 2009) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan Purwanto 1984 (dalam Yuliani, 2009) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan. Selanjutnya dalam penelitian ini istilah asesmen akan ditukar pakaikan dengan istilah penilaian atau evaluasi. Pembelajaran sosial dan emosional merupakan komponen penting dari pendidikan sejauh membantu anak-anak menjadi orang yang lebih sehat, lebih bahagia, serta warga yang aktif dan terlibat (Cohen 2006). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak belajar dan mempertahankan keterampilan sosial dan emosional yang paling berhasil pada anak usia dini (Denham dan Weissberg 2004) dan sebagai tanggapan, pendidik dan psikolog telah mengembangkan sejumlah program pembelajaran sosial dan emosional untuk digunakan dalam lingkungan learning anak usia dini (Elias et al., 1997, 143 -151; Elias 2010, 477; McCabe dan Altamura 2011, 517, 527 dalam Zulfakar dan Fahrudin, 2018) Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif bagi pengambilan keputusan. Penilaian internal (*internal Asesment*) yang dilakukan guru terhadap hasil belajar anak bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi anak yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar anak dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar anak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. (Anhusadar, 2013) *Assesment* harus dilaksanakan secara *continue*, berkelanjutan serta diarahkan untuk proses dan hasil. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini adalah:

1. Pengumpulan data.
2. Verifikasi data.
3. Pengolahan data.
4. Penafsiran data hasil asesmen.

Dalam dunia pendidikan asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Brondinsky 2002 (dalam Yuliani, 2009) bahwa pelaporan merupakan aspek penting dari program anak usia dini yang juga melibatkan orang tua agar mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Pelaporan ini dapat berbentuk narasi dan bukan sekedar *checklist* atau angka-angka yang kurang berarti.

Sebagai kesimpulan, asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Asesmen perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

Asesmen dapat juga disebut penilaian, yaitu usaha guru untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan guru untuk memperbaiki Satuan Kegiatan Harian atau Satuan Kegiatan Mingguan sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal.

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif bagi pengambilan keputusan. Penilaian internal (*internal Asesment*) yang dilakukan guru terhadap hasil belajar anak bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi anak yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Penilaian hasil belajar anak dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar anak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara

berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Adapun tujuan asesmen perkembangan anak usia dini, antara lain untuk: (1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostik ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional; (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, dan (6) mengasesmen program dan lembaga (Akuntabilitas program dan lembaga). Sedangkan hasil asesmen perkembangan anak usia dini dapat digunakan untuk keperluan administratif, kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta penelitian. Untuk kegunaan administratif, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk: (1) laporan perkembangan dari berbagai bidang pengembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik/motorik, social dan emosional, perilaku (pembiasaan moral dan sikap beragama, disiplin). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui minat, kecakapan khusus; (2) sebagai laporan tertulis pada orang tua tentang perkembangan anak; serta (3) digunakan untuk memberikan laporan secara periodik tentang kemajuan lembaga pada pihak-pihak yang terkait. Untuk kegunaan kegiatan pembelajaran, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran/kegiatan, yakni dalam hal: (1) memberikan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran/kegiatan; (2) mengidentifikasi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran/kegiatan. Untuk kegunaan diagnostik, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan sebagai alat diagnostic dalam bimbingan dan konseling dalam menganalisis berbagai permasalahan anak. Untuk Kegunaan Penelitian, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk bahan penelitian terkait perkembangan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan potensi secara optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru didapatkan informasi bahwa sebenarnya setiap guru selalu mendasarkan seluruh aspek pembelajarannya pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Evaluasi mengacu kepada indikator-indikator perkembangan yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-

emosional, dan perkembangan seni. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sangat penting dilakukan pada anak usia dini, dan salah satu faktor penentu keberhasilannya adalah perencanaan dan pengembangan instrumen asesmennya.

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan anak merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan anak merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan Dwi Prasetyawati DH et al. (2013) dengan judul "Pengembangan Model "Performance Assessment" untuk Anak Usia Dini.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Utsman (2013) yang berjudul "Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak". Penelitiannya ini mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dan mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, social emosional, dan fisik motoric anak usia dini di TK yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan tepat guna mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Pendekatan yang dipergunakan sebagai kajian penelitian ini menggunakan model *Research and Development* dari Plomp yang terdiri atas lima fase yaitu: fase investigasi, desain, realisasi, tes, dan implementasi. Model ini digunakan karena setiap fase pengembangan selalu diikuti dengan implementasi sehingga fase implementasi dari model tersebut tidak perlu lagi dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan kalau model instrumen asesmen di TK ada tiga macam, yaitu model instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak berbasis kompetensi, berbasis perkembangan anak, dan berbasis ujian akhir semester.

Dari data angket diperoleh informasi bahwa mayoritas guru PAUD/TK/RA dalam: (1) melakukan asesmen informal perkembangan anak usia secara umum dengan

menggunakan metode observasi dan portofolio tampilan anak, (2) mengakses perkembangan fisik/motorik pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (3) mengakses perkembangan kognitif pada anak usia dini menggunakan metode portofolio tampilan anak, (4) mengakses perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (5) mengakses perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini menggunakan metode observasi, dan (6) pelaporan akhir perkembangan anak usia dini menggunakan metode narasi/catatan harian.

Penggunaan metode observasi dan portofolio tampilan anak dalam melakukan asesmen informal perkembangan pada anak usia dini dilakukan karena sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan, namun mampu memberikan gambaran umum perkembangan padadiri anak. Dari informasi yang didapatkan guru melakukan tindakan *reflecting* (memberikan makna) untuk kemudian dilakukan tindaklanjut (*followup*). Kegiatan observasi biasanya dilakukan melalui kegiatan didalam dan diluar kelas, diskusi/kerja kelompok, Tanya jawab, menonton film, inisiatif anak membantu teman/guru, presentasi lisan, spontanitas berinteraksi, waktu bebas, dan posisi anak saat duduk, membaca, menulis, dan lain-lain.

Asesmen portofolio tampilan anak merupakan hasil kerja anak dari waktu kewaktu dan laporan singkat tentang aspek perkembangannya serta pameran hasil karya terbaik anak.

Hasil terbaik ini dapat berupa foto, hasil melukis, rekaman video kegiatan, dokumentasi dengan orang tua berupa lembar penghubung, kuesioner, data kesehatan, *anecdotal record*, *check list* perkembangan, dan lain-lain.

Pencatatan laporan perkembangan anak dapat diperoleh secara holistic dari kejadian harian sehingga semua data anak dapat terekam secara otentik. Apakah tugas perkembangan anak sudah tercapai, apa saja masalah yang dihadapi anak, apa saja rekomendasi yang diberikan, apa saja perubahan yang terjadi, semuanya dapat dilaporkan melalui pencatatan narasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, asesmen perkembangan anak usia dini berbeda karakteristiknya dengan asesmen kelas lanjut. Perkembangan anak usia dini sangat cepat sehingga dibutuhkan asesmen untuk mengetahui apakah anak berkembang secara baik. Dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini dibutuhkan perencanaan yang matang dengan menggunakan teknik dan instrumen (alat) yang tepat mengukur objek. Dengan dilaksanakannya proses asesmen maka dapat diperoleh karakteristik tingkat perkembangan atau performansi yang dimiliki anak. Hal ini akan bermanfaat untuk merencanakan program

kaitannya memberi pelayanan untuk mengatasi perkembangan kognitif anak selanjutnya. Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak yang meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik-motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian di PAUD merupakan usaha mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar.

Mengingat pentingnya peran asesmen perkembangan pada anak usia dini dalam pembelajaran, diharapkan para guru PAUD untuk lebih meningkatkan penguasaan asesmen secara konseptual maupun praktik dalam melaksanakan. Dengan demikian data mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilaporkan secara bertanggung jawab kepada orang tua siswa. Selain itu kegiatan asesmen ini juga memiliki kegunaan untuk peneliti, dosen, dan guru, sebagai bahan untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan dan profil anak (usia dini) secara individual yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni guna menetapkan tujuan dan merencanakan program, serta kurikulum pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan anak.

Serta bagi lembaga (khususnya Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) selaku Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) agar mempersiapkan para mahasiswanya sebagai calon pendidik anak usia dini dalam penyusunan perencanaan, proses, dan evaluasi keberhasilan asesmen perkembangan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anhusadar, L. (2013). Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 58-70.
- Cohen, D. (2006). *Trois leçons sur la société post-industrielle* (pp. 90-p). Paris: Seuil.
- Dwi Prasetyawati DH. 2013. *Pengembangan Model "Performance Assesment" untuk Anak Usia Dini*.
- Denham, S. A., & Weissberg, R. P. (2004). Social-emotional learning in early childhood: What we know and where to go from here. In E. Chesebrough, P. King, TP Gullota, & M. Bloom (Eds.), *A blueprint for the promotion of prosocial behavior in early childhood* (pp. 1351). New York: Kluwer/Plenum. Domitrovich, CE, & Greenberg, MT (2000). *The study of implementation: Current findings from effective*

- programs that prevent mental disorders in school-aged children. Journal of Educational & Psychological Consultation, 11(2), 193-221.*
- Lara Fridani, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti. 2013. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Banten: Univesitas Terbuka.
- Miles, B.M., & Huberman, A.M., 1984. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications.
- Nutbrown, C. & Clough, P. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*, Terj. Pramono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utsman. 2013. *Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*.
<http://www.uny.ac.id>, 15/5/2014:
- Yuliani, N. S. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Berbasis Kecerdasan Jamak. *Makalah Semiloka PAUD*. Bandung: Direktorat PAUD.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.
- Zulfikar dan Fahrudin. *jurnal internasional penelitian saat ini* vol 10. masalah, 04 pp. 67894-67901, April 2018